

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses inti dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga harus dilakukan secara profesional. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh mutu sumber daya manusia (SDM), khususnya para penerus bangsa. Pendidikan digunakan untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Dengan demikian kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan yang diperoleh penerus bangsa.

Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik dan tenaga pendidik yang profesional. Pendidik (guru) yang diperlukan untuk mewujudkan kehidupan yang cerdas adalah pendidik yang mampu memberdayakan seluruh potensi dan kemampuan dirinya demi tercapainya tujuan pendidikan. “Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya.” (Raharjo, 2014: 29). Namun beberapa guru belum memberdayakan seluruh kemampuan yang dimilikinya dalam mengembangkan metode pengajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan peserta didik belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi guru menyebutkan bahwa ada empat kompetensi minimal yang harus dimiliki seorang guru, yaitu:

kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Demi mencapai kompetensi minimal tersebut, berbagai upaya ditempuh baik dari pihak sekolah maupun pemerintah, baik secara individu maupun kelompok melalui berbagai kegiatan baik pelatihan maupun pembinaan. Namun upaya tersebut belum memperlihatkan hasil yang signifikan karena adanya kendala waktu, budaya dan pola pikir yang sulit diubah.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia maka hal diperhatikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan kunci untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang berkualitas dan maksimal. Oleh sebab itu diperlukan pengawasan (supervisi) dalam proses pembelajaran. Hoy and Forsyth (1986) dalam Muslim (2009:38) menyatakan supervisi adalah serangkaian kegiatan yang disusun untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran. Supervisi juga diartikan sebagai berikut “serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (kepala sekolah, pemilik sekolah, dan pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar-mengajar”.

Arikunto (2004) dalam Winaryanti (2014: 4) mengungkapkan Supervisi Akademik merupakan salah satu jenis supervisi yang dilaksanakan di sekolah yang menitik beratkan pada masalah dalam kegiatan pembelajaran. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa supervisi akademik berfokus pada perbaikan proses pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif jika guru mampu

mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dalam mengembangkan bahan ajar dan metode pembelajaran. Suhardan (2010: 37) menyatakan bahwa “misi utama supervisi pendidikan adalah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif”.

Kenyataan yang terjadi beberapa guru masih menggunakan metode lama seperti ceramah, guru kurang kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran dan penyusunan perangkat pembelajaran yang cenderung hanya *copy paste*. Gaya pembelajaran yang masih konvensional ini cenderung menimbulkan rasa jenuh bagi siswa yang mengakibatkan tidak maksimalnya hasil belajar yang dicapai. Berdasarkan kenyataan yang terjadi, untuk meningkatkan mutu pendidikan seorang kepala sekolah perlu melakukan Supervisi Akademik pada setiap guru untuk membantu guru lebih mengembangkan potensinya dalam mengelola proses pembelajaran. Inti dari kompetensi Supervisi Akademik adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran (Prasojo dan Sudiyono, 2011: 83).

Supervisi merupakan kegiatan yang terencana, perencanaan supervisi akademik di SMPN 1 Todanan Blora dilakukan diawal semester yang melibatkan Kepala Sekolah dan Wakasek Kurikulum. SMPN 1 Todanan Blora melaksanakan supervisi akademik sebagai rutinitas dan dilaksanakan secara terus menerus. Pelaksanaan supervisi akademik di SMPN 1 Todanan Blora dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada guru mata pelajaran dengan tujuan kepala sekolah dapat melihat secara langsung kemampuan dan kualitas guru

dalam pembelajaran. Kepala sekolah mengadakan pertemuan umpan balik supervisi untuk berusaha memberikan solusi untuk guru yang mengalami kendala pembelajaran. Supervisi akademik di SMPN 1 Todanan Blora dilaksanakan secara kontinyu dengan cara pengadaan tindak lanjut supervisi untuk mengoptimalkan dampak supervisi bagi guru. Berdasarkan uraian diatas, maka pengelolaan supervisi akademik di SMPN 1 Todanan Blora penting untuk diteliti lebih mendalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas fokus penelitian ini adalah “Bagaimana pengelolaan supervisi akademik di SMP N 1 Todanan Blora”, fokus tersebut dijabarkan menjadi tiga subfokus sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik di SMP N 1 Todanan Blora?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik di SMP N 1 Todanan Blora?
3. Bagaimana umpan balik supervisi akademik di SMP N 1 Todanan Blora?
4. Bagaimana tindak lanjut hasil supervisi akademik di SMP N 1 Todanan Blora?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan supervisi akademik di SMP N 1 Todanan Blora.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik di SMP N 1 Todanan Blora.

3. Mendeskripsikan proses umpan balik supervisi akademik di SMP N 1 Todanan Blora.
4. Mendeskripsikan tindak lanjut hasil supervisi akademik di SMP N 1 Todanan Blora.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat berikut.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan teori mengenai pengelolaan supervisi akademik dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepala sekolah diharapkan dapat menggunakan karya ilmiah ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan demi meningkatkan kualitas akademik di SMP Negeri 1 Todanan
- b. Pembaca diharapkan bisa memahami teori yang dipakai dalam karya ilmiah ini dan menjadikannya sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.
- c. Guru/ pendidik di lembaga-lembaga pendidikan dapat menggunakan karya ini sebagai sarana untuk memperluas wawasan, cakrawala keilmuannya dan meningkatkan profesionalitasnya.
- d. Penulis berharap karya ini dapat menjadi sarana belajar dalam menyusun karya ilmiah yang rasional dan melakukan kajian yang lebih dalam lagi tentang pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru.